

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori-Teori yang Terkait dengan Judul

1. Program Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan berasal dari istilah *guidance* yang artinya adalah menunjukkan, mengarahkan, menentukan, menuntun, membantu dan mengendalikan. Secara harfiah kata *guidance* berasal dari Bahasa Inggris yang artinya memandu (*to pilot*), mengarahkan (*to direct*), mengelola (*to manage*), dan menyeter (*to street*).¹ Namun ada juga yang mengartikan kata *guidance* dengan arti pertolongan. Berdasarkan uraian ini, secara etimologis bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan atau tuntutan. Tetapi tidak semua bantuan, pertolongan dan tuntutan berarti konteksnya bimbingan.²

Dalam peraturan pemerintah No. 29 tahun 1990 mengenai pendidikan menengah dijelaskan bahwa “bimbingan adalah kegiatan yang dilakukan guru BK dalam membantu siswa untuk mengetahui pribadi dan lingkungannya sehingga dapat merencanakan masa depan dengan baik.”³

Kewajiban setiap manusia untuk saling membantu dan saling tolong menolong tercantum dalam Al-Quran pada Q.S Al-Maidah: 2

وَتَعَا وَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ، وَلَا تَعَا وَنُوا عَلَى النَّيِّمِ
وَالْعِثَّةِ، وَاتَّقُوا اللَّهَ، إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Hendaknya kalian, wahai orang-orang Mukmin, saling menolong dalam berbuat baik dan dalam melaksanakan semua bentuk ketaatan dan jangan saling menolong dalam berbuat kemaksiatan dan melanggar ketentuan-ketentuan Allah. Takutlah hukuman dan siksa Allah, karena siksa-Nya amat kejam bagi orang-orang yang menentang-Nya.”⁴

¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 2

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 18

³ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 15

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010),

Kalimat *Wa ta'aawanuu 'alal birri wat taqwa wa laa ta'aawanuu 'alal itsmi wal 'udwaani*, yang artinya dan bertolong-tolonglah kamu terhadap usaha-usaha kebajikan dan usaha memelihara diri dari segala yang memudharatkan. Janganlah kamu bertolong-tolongan terhadap dosa dan permusuhan.⁵ Kalimat tersebut mengandung maksud agar bertolongtolonglah dalam kebaktian, yaitu segala rupa kebajikan yang dituntut syara' dan mampu menumbuhkan ketenangan hati, kebajikan di sini adalah berbuat kebaikan yang dianjurkan oleh Allah, sedangkan takwa berarti menjaga dan memelihara diri dari murka dan siksa Allah dengan jalan mengerjakan seluruh perintah-Nya dengan taat dan patuh, serta berusaha menjauhkan diri dari larangan-larangannya dan perbuatan maksiat.

Ayat ini menjelaskan bahwa sebagai umat mukmin tolong menolong dengan sesamanya dalam berbuat kebaikan dan bertakwa dalam kepentingan dan kebahagiaan bersama dan jangan saling tolong menolong dalam hal kemaksiatan dan pelanggaran, serta memerintahkan agar tetap bertaqwa kepada Allah supaya terhindar dari siksa-Nya yang sangat berat.⁶ Saling membantu atau membimbing bagi seorang pendidik merupakan kewajiban bagi setiap orang terhadap sesamanya, terutama untuk seorang guru atau konselor untuk membantu siswa supaya dapat mendapat kebahagiaan dan kepuasan dalam menjalankan kehidupan.

Membantu usaha kebajikan dan takwa dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya dengan memberikan sumbangan baik berupa uang maupun dorongan semangat terhadap setiap kegiatan masyarakat yang bermanfaat, sebagai wujud rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat, serta sebagai manifestasi rasa takwa kepada Allah Swt. Al-Qur'an menyuruh kita saling memberikan pertolongan dalam segala sesuatu yang memberi manfaat kepada umat, baik mengenai dunia maupun mengenai akhirat ini merupakan kandungan inti dari firman Allah Swt. Banyak hal yang dapat kita petik dengan menghayati arti dan kandungan ayat tersebut. Dari sini kita dapat memulai berbuat kebajikan dengan menolong orang-orang di sekitar kita. Dengan demikian, hiduplah rasa

⁵ Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 1029

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, 352

berkasih-kasih, cinta mencintai, sayang menyayangi antara sesama kita dan berkembanglah semangat gotong royong. Karena Allah sangat membenci pekerti golongan yang tak mau memberikan bantuan dan pertolongan kepada sesamanya dalam urusan keperluan sehari, keperluan dapur dan sebagainya.⁷

Sedangkan pengertian karir sendiri adalah posisi kerja yang sedang diduduki atau dijabat oleh seseorang selama siklus kehidupan pekerjaan mulai dari posisi bawah sampai ke posisi tingkat atas dalam kata lain naik jabatan.⁸ Karir merupakan suatu pandangan pekerjaan dalam berkarya yang teratur dalam setiap pekerjaan yang ditekuni dan menghasilkan upah untuk persiapan kehidupan pada masa depan.

Kewajiban untuk semua manusia agar giat dalam berkarir dan bekerja untuk masa depannya tercantum dalam QS al-Insyirah 94:7 :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

Allah Swt berfirman, “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.” Maksudnya, jika engkau telah selesai mengurus berbagai kepentingan dunia dan semua kesibukannya serta telah memutus semua jaringannya, maka bersungguhsungguhlah untuk menjalankan ibadah serta melangkahlah kepadanya dengan penuh semangat, dengan hati yang kosong lagi tulus, serta niat karena Allah.⁹ Sebagian ahli tafsir menafsirkan apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah maka beribadahlah kepada Allah. Apabila kamu telah selesai mengedepankan urusan dunia maka kerjakanlah urusan akhirat dan ada lagi yang mengatakan apabila telah selesai mengerjakan shalat maka berdo’alah.

⁷ Munasifah, http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/13/jtptiain-gdl-s1-2004-munasifah3-649-BAB3_319-5.pdf, dikutip pada 08 Juli 2021, pukul 13.56 WIB

⁸ Mohamad Muspawi, ‘MENATA PENGEMBANGAN KARIER SUMBER DAYA MANUSIA ORGANISASI Mohamad Muspawi 1’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17.1 (2017), 114–22.

⁹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq AlSheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, trans. oleh M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, Cetakan Pertama, Jilid 8 (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004), 499

Dalam tafsir *Fi Zilalil Qur'an* dijelaskan, sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Karena itu, lakukan sebab-sebab kemudahan itu. Apabila engkau telah selesai melakukan kesibukanmu dengan manusia dan bumi (kehidupan duniawi), maka hadapkanlah hatimu secara total kepada hal-hal yang harus engkau lakukan dengan serius dan sungguh-sungguh. Yaitu, beribadah, penyucian diri, menadahkan harapan, dan menghadap kepada Ilahi.¹⁰ Sehingga seorang muslim merupakan orang yang produktif baik dalam urusan dunia maupun urusan akhirat. Sedangkan orang yang banyak santai dan pengangguran, maka ia adalah orang yang tercela. Ayat ini memberi petunjuk bahwa seseorang harus selalu memiliki kesibukan. Bila telah berakhir suatu pekerjaan, ia harus memulai lagi dengan pekerjaan yang lain sehingga dengan ayat ini seorang muslim tidak akan pernah menyianyikan waktunya.¹¹

Berdasarkan ayat diatas Allah telah memerintahkan kita jika setelah kita mengerjakan suatu amal perbuatan, maka hendaklah beliau mengerjakan amal perbuatan lainnya. Sebab dalam keadaan terus beramal (Nabi Muhammad SAW) akan menemui ketenangan jiwa dan kelapangan hati. Pada ayat ini menganjurkan agar Nabi SAW tetap rajin dan tekun beramal terus menerus.¹² Maka pada ayat ini memberikan nasihat kepada kita, jika setelah kita menyelesaikan suatu pendidikan sekolah menengah hendaklah kita mengamalkan kebaikan dengan memanfaatkan ilmu yang kita peroleh dari sebuah pendidikan, amal kebaikan itu bisa kita lakukan dengan bekerja, kursus, atau melanjutkan studi lanjut, supaya apa yang kita dapat selama sekolah tidak hilang sia-sia dengan kita mengamalkan ilmu tersebut.

Menurut Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bimbingan karir merupakan layanan yang berfokus dalam memberikan informasi kepada siswa atau konseli.¹³ Dalam hal ini informasi yang diberikan merupakan informasi mengenai karir,

¹⁰ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zilalil-Qur'an XII*, trans. oleh Abdul Aziz Salim (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 297

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 421

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 10 Jilid, 750

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Utama Nasional, 2010), 92

karena siswa pada sekolah tingkat menengah informasi karir sangat diutamakan.

Bimbingan karir menurut Munandir merupakan proses bantuan kepada siswa atau konseli dalam memahami dan mengenal dirinya, lingkungan khususnya pada lingkungan yang berkaitan dengan dunia kerja, menentukan pilihan kerja, serta membantu membuat sebuah rencana dan keputusan yang akan diambil nantinya.¹⁴ Penjelasan diatas menekankan bahwa bimbingan karir merupakan proses memberi bantuan pada peserta didik, yang bertujuan supaya siswa dapat memahami dan mengenal dirinya, memahami lingkungannya supaya peserta didik dapat menentukan dan mengambil keputusan terkait dengan karir dengan tepat.

Menurut Herr layanan bimbingan karir merupakan program yang tersusun atas teknik dan proses yang artinya bimbingan karir ini membantu siswa supaya bisa memahami dirinya dan mengetahui kesempatan lapangan pekerjaan, pendidikan dan memanfaatkan waktu untuk pengembangan ketrampilan dalam mengambil keputusan sehingga siswa bisa mengelola perkembangan karirnya.¹⁵

Bimbingan karir dalam lingkup sekolah memiliki peranan penting dalam perkembangan kematangan karir siswa, karena permasalahan karir merupakan permasalahan utama yang harus diperhatikan untuk merencanakan kehidupan siswa yang sebenarnya. Perkembangan karir adalah serangkaian perkembangan yang terjadi pada tingkat kehidupan yang dipengaruhi oleh pemahaman diri, nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki, dapat menentukan pilihan karir, serta proses yang terjadi sebab dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri tiap pribadi individu, dan peneruh faktor eksternal yang berasal dari luar pribadi individu.¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan karir merupakan sebuah proses memberikan bantuan pada siswa yang berasal dari pendidik. Bantuan yang diberikan ini berupa siswa dapat memahami dan mengenal dirinya, siswa bisa mengenal tentang dunia kerja dan studi lanjut, dan siswa mendapat arahan dan informasi yang jelas. Semua ini agar siswa dapat menyusun rencana setelah

¹⁴ Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 29

¹⁵ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 15

¹⁶ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, 32

menyelesaikan sekolah menengah, jadi siswa memiliki gambaran kemana ia akan melangkah selanjutnya menuju masa depan yang lebih baik dengan bekal yang didapatinya selama sekolah.

b. Tujuan Bimbingan Karir

Program bimbingan karir ini dirancang dan diberikan pada peserta didik supaya dapat tercapai tujuan yaitu dapat memandirikan siswa dalam menyusun dan mengambil keputusan karir, selain itu juga agar siswa dapat memperoleh dan mempertahankan karirnya di masa depan nanti. Tujuan bimbingan karir dari aspek peserta didik, ekonomi, sosial dan ekonomi. Ditinjau dari aspek individu, bimbingan karir memiliki tujuan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki siswa untuk mencapai status sosial yang lebih baik. Ditinjau dari aspek sekolah, bimbingan karir memiliki tujuan untuk membantu peserta didik supaya dapat mencapai kesuksesan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Dan ditinjau dari aspek sosial ekonomi.¹⁷

Program layanan bimbingan karir memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Siswa dapat merencanakan dan menentukan karir di masa yang akan datang sehingga kehidupannya dapat serasi dan selaras,
2. Siswa dapat memahami dan menilai diri sendiri, terutama yang berhubungan dengan potensi dirinya tentang minat, kemampuan, sikap, cita-cita dan bakat,
3. Siswa dapat mengentaskan hambatan-hambatan yang muncul, yang diakibatkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan,
4. Siswa dapat mengetahui jenis profesi atau karir yang berkaitan dengan potensi dalam dirinya, mengetahui jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan pada suatu bidang tertentu,
5. Siswa dapat menyadari adanya nilai-nilai di dalam dirinya dan masyarakat¹⁸

Dengan demikian berdasarkan penjelasan diatas menjelaskan bahwa tujuan layanan program bimbingan karir ini untuk membantu siswa agar dapat mandiri dalam

¹⁷ Hartono, *Bimbingan Karier*, 30-31

¹⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (studi & karier)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 202

menentukan keputusan karirnya, karir yang dimaksud bukan tentang pekerjaan saja, melainkan tentang menentukan studi lanjut dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa.

c. Fungsi Bimbingan Karir

Program bimbingan karir yang ada di sekolah dapat berfungsi untuk membantu siswa dalam mencari tahu mengenai dirinya sehingga pesereta didik dapat mengenali dan memahami dirinya sendiri. Maka dari itu peserta didik dapat mengembangkan ketrampilan dan potensi karir dimiliki peserta didik. Selain itu bimbingan karir juga berfungsi untuk mengarahkan siswa supaya bisa mandiri dalam memilih keputusan yang berkaitan dengan karir, sehingga keputusan karir yang dipilih dapat sesuai dengan keinginan dan ketrampilan mereka.

Selain itu bimbingan karir juga memiliki fungsi sebagai jembatan dunia pendidikan dan dunia kerja sehingga dalam mengambil keputusan siswa dapat dengan matang dan yakin dengan keputusan yang diambilnya. Dalam hal ini siswa dibantu dalam merencanakan masa depannya secara terarah. Perencanaan karir yang matang dapat menuntun pemikiran siswa untuk mencapai tujuan yang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.¹⁹ Perencanaan yang benar-benar matang berguna untuk meminimalisir terjadinya kesalahan siswa dalam mengambil keputusan.

d. Prinsip-Prinsip Bimbingan Karir

Prinsip bimbingan karir yaitu suatu peraturan yang digunakan dalam penyelenggaraan program bimbingan karir yang ada di sekolah. Prinsip-prinsip bimbingan karir yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik harus mendapat kesempatan yang sama dalam mengembangkan dirinya untuk mencapai karirnya dengan tepat,
2. Peserta didik harus dibantu untuk mendapatkan pemahaman mengenai hubungan antara pendidikan dan karir di masa depan,
3. Peserta didik harus dibantu untuk pengembangan pemahaman yang memadai terhadap diri sendiri,

¹⁹ Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindak Bimbingan Konseling (pybk)*, (Slema: Budi Utama,2019), 63

pengembangan pribadi sosial serta perencanaan pendidikan karir,

4. Semua peserta didik harus memahami bahwa karir merupakan sebuah jalan dan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan yang sesungguhnya,
 5. Program karir di sekolah harus diintegrasikan secara fungsional dengan program bimbingan dan konseling,
 6. Setiap peserta didik memiliki peluang untuk menguji konsep, berbagai peranan serta ketrampilan untuk mengembangkan norma dan nilai yang berguna untuk karir di masa depannya,
 7. Pelaksanaan bimbingan karir diberikan sejak kelas X sampai kelas XII saat di SMA/SMK/MA, memberikan pelayanan ganda yaitu di ruang kelas dan di ruang BK, dan didukung sarana dan prasana yang memadai, adanya partisipasi orang tua dan peran masyarakat di sekitarnya,
 8. Program bimbingan karir di sekolah harus berpusat pada kelas dengan koordinasi oleh pembimbing, disertai sarana dan prasarana, paeran orang tua, serta peran masyarakat di sekitarnya.²⁰
- e. Ruang Lingkup Bimbingan Karir

Di setiap sekolah program bimbingan karir menitikberatkan pada memberi bantuan pada siswa yang berupa pemahaman diri dan karir, belajar membuat dan mengambil keputusan karir dengan mandiri sebagai hasil dari pemahaman diri dan karirnya. Menurut Zunker (2002) dalam buku Hartono mengemukakan ruang lingkup program bimbingan karir yang meliputi:²¹

1. Pengukuran kebutuhan (*assessment of needs*) merupakan serangkaian teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik mengenai layanan bimbingan karir. Kebutuhan tersebut seperti pengenalan minat, bakat, karakteristik dan jenis pekerjaan, informasi mengenai pendidikan.²² Kebutuhan ini berguna dalam penyusunan program bimbingan karir.
2. Orientasi (*orientation*) merupakan kegiatan pengenalan siswa dengan lingkungan baru yang berkaitan dengan lingkungan kerja dan lingkungan perguruan tinggi.

²⁰ Sitti Rahmaniar Abubakar, 'Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja', *Selami IPS*, 1 : No.34 (2011).

²¹ Hartono, *Bimbingan Karier*, 35

²² Hartono, *Bimbingan Karier*, 35

3. Kegiatan-kegiatan individual (*individualized programs*) merupakan setiap peserta didik harus ikuti serta kegiatan yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan siswa seperti konsultasi hasil pengisian tugas-tugas perkembangan siswa, konsultasi hasil tes minat karir, dan kegiatan individu lainnya.
 4. Intervensi konselor (*counselor intervention*) kegiatan ini seperti konseling karir yang diberikan kepada peserta didik secara perorangan maupun kelompok, dimana peserta didik dengan permasalahan karirnya akan terlibat aktif dalam konseling karir yang diberikan konselor, dengan tujuan agar dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah karirnya.
 5. Bantuan internet (*on-line asistance*) kegiatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi dengan cepat melalui jaringan website yang bisa diakses dimanapun oleh peserta didik.
 6. Tindak lanjut (*follow up*) yaitu tindakan yang dilakukan setelah pelaksanaan bimbingan karir untuk mengevaluasi atau alih tangan kasus sesuai kebutuhan siswa.
- f. Jenis-Jenis layanan dan Kegiatan Bimbingan Karir
- Bimbingan karir dalam pelaksanaannya memiliki tujuh jenis layanan yaitu.²³
1. Layanan informasi yaitu layanan yang memberi informasi sesuai apa yang diperlukan peserta didik.²⁴ Pada layanan ini informasi mengenai karir dan pendidikan studi lanjut pada siswa.
 2. Layanan konseling perorangan adalah layanan dan konseling yang mengharuskan peserta didik dapat melakukan layanan secara tatap muka dengan guru pembimbing untuk menjelaskan serta menyelesaikan pribadi yang dialaminya.
 3. Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang membantu peserta didik untuk mencari dan mendapat penempatan dan penyaluran yang tepat dengan jurusan atau program studi, pelatihan dan magang. Pada kelas XII layanan ini sangat diperlukan terkait dengan pendataan karir yang dipilih siswa.

²³Annas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, 139

²⁴Achmad Junika Nurhisan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 19

4. Layanan konseling kelompok adalah sebuah layanan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah secara berkelompok.
5. Layanan mediasi merupakan layanan yang digunakan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah serta membenahi hubungan antar siswa.
6. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang dilakukan siswa secara bersamaan untuk mendapatkan bahan informasi dari narasumber tertentu dan membahas pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya dengan menggunakan dinamika kelompok.²⁵
7. Layanan konsultasi adalah layanan yang membantu siswa untuk mendapat pemahaman, wawasan, dan cara-cara untuk menangani kondisi dan masalah siswa.²⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis layanan bimbingan karir terdiri atas layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konsultasi.

g. Metode pelaksanaan bimbingan karir

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Suatu aktivitas yang dilakukan berasal dari pembimbing, pendidik, konselor ataupun narasumber (pihak dunia kerja) kepada audien atau peserta didik yang bersifat pasif. Tujuannya untuk memberikan pencerahan mengenai informasi yang lebih banyak mengenai karir, jabatan, dan studi lanjut,

2. Diskusi kelompok

Suatu pendekatan yang bercirikan keterkaitan pada pokok masalah atau pertanyaan mengenai perencanaan karir, pekerjaan, atau studi lanjut, dimana peserta didik berupaya untuk mendapat kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari serta mempertimbangkan pendapat peserta lain secara jujur,

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektifitas Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 115

²⁶ Annas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, 140

3. Sosiodrama

Sebuah kegiatan yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk mendramatisasi tingkah laku dan penghayatan seseorang, misalnya, interaksi sosial sehari-hari di masyarakat yang sehubungan dengan pekerjaan dan karir,

4. Karya wisata

Membawa siswa untuk berwisata agar siswa dapat berkarya dan belajar pada situasi baru yang menyenangkan, sehingga dapat menumbuhkan sikap menghargai pekerjaan yang diamatinya,

5. Pengajaran unit

Sebuah teknik untuk membantu siswa mendapatkan pemahaman mengenai bidang pekerjaan tertentu, melalui kerjasama antara pembimbing dan guru pada bidang studi,

6. Informasi melalui kegiatan kurikuler secara intruksional

Memberikan informasi mengenai karir dan jabatan dengan memadukan mata pelajaran. Tiap guru bisa memberikan bimbingan karir pada saat mengajar mata pelajaran di kelas terkait dengan suatu bidang karir tertentu.²⁷

2. Kematangan Karir

a. Pengertian kematangan karir

Kematangan karir merupakan sebagai keselarasan antara perilaku dan sikap karir individu yang nyata dan sikap dan perilaku karir individu yang diharapkan pada rentang usia tertentu dalam setiap fase perkembangannya.²⁸ Dalam hal ini seseorang memiliki harapan mengenai masa depannya terutama terkait dengan karir untuk masa depannya. Harapan muncul bersumber dari minat, bakat, potensi, kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh individu.

Kematangan karir yaitu suatu kesuksesan individu dalam menyelesaikan tugas vokasional yang khas pada tahap perkembangan tertentu.²⁹ Jadi kematangan karir adalah kemampuan individu untuk mengelola dan menyelesaikan

²⁷ Sitti Rahmaniar Abubakar.

²⁸ Ahmad Saifuddin, *Kematangan Karier Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 11

²⁹ Ahmaad Nafi', *Kematangan Karier Peserta Didik Zaman Now*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 20

tugas perkembangannya dalam menyusun keputusan karir yang sesuai dengan perkembangannya.

Kematangan karir adalah suatu kesiapan kognitif dan afektif dari individu dalam mengatasi tugas perkembangan yang dihadapinya, sebab perkembangan sosial dan biologis, serta harapan dari orang-orang untuk mencapai tujuan dalam masyarakat.³⁰ Dalam hal ini pentingnya kematangan karir dalam merencanakan dan memilih karir yang tepat.

Menurut super mengatakan bahwa kematangan karir merupakan keberhasilan seseorang atas terselesainya tugas perkembangannya. Kematangan karir dapat diartikan juga sebagai kesiapan afektif yang berupa merencanakan karir dan bereksplorasi, serta kesiapan kognitif yang berupa wawasan mengenai dunia kerja dan kemampuan mengambil keputusan untuk bekal kedepannya.³¹

Kematangan karir adalah suatu kesiapan individu dalam mengambil keputusan karir yang realistis, kesiapan sikap dan kompetensi individu untuk menentukan pilihan karir dengan tepat. Kematangan karir juga memiliki dua dimensi yaitu kemampuan individu dalam memilih karir dan sikap individu dalam menentukan karirnya.³²

Kesimpulan dari pengertian kematangan karir diatas adalah suatu kesiapan individu dari segi kognitif dan afektif dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang dihadapinya untuk kesiapan dalam menentukan dan memilih karir dengan yakin dan tepat tanpa adanya keraguan.

Dalam Al-Qur'an memberikan pedoman kepada manusia untuk selalu berkarir dan memenuhi kebutuhan hidup, tertulis pada surat At-Taubah ayat 105, sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
 تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang muknim akan melihat pekerjaan mu itu, dan kamu akan

³⁰Sella Dwi Fatmalasari, 'Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII Di SMA N 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017' (Universitas Negeri Semarang, 2017).

³¹Asih Novianti, 'Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMA N 10 Yogyakarta Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua' (UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2012).

³²Partino, 'Kematangan Karir Siswa Sma', Psikologika, 21, 2006.

dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (at-Taubah: 105)

Melalui ayat diatas, Allah swt telah menegaskan perintah kepada manusia untuk berkarir atau bekerja. Perintah kerja yang ditunjukkan ayat diatas memerintahkan manusia untuk bekerja demi Allah semata-mata dengan amal saleh dan bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.³³ Al-Qur’an bukan hanya membatasi manusia untuk mengatur mengenai persolan akhirat saja, namun Al-Qur’an juga mengurus masalah mengenai kehidupan di dunia dengan memerintahkan manusia untuk bekerja dan berkarir semasa hidupnya di jalan Allah.

Islam sangat menganjurkan kepada setiap umat manusia untuk bekerja dengan niat yang ikhlas karena setiap pekerjaan yang dilakukan manusia akan dilihat oleh Allah, Rasul dan orang-orang mukmin setelah itu manusia akan dikembalikan kepada Allah Swt dan semua pekerjaan yang dilakukan itu akan diberi tahu kepada setiap manusia agar dapat dipertanggung jawabkan.³⁴ Jadi setiap manusia dituntut untuk dapat bekerja dan berikhtiar semasa hidupnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan demi Allah swt. Maka dari itu setiap manusia harus memiliki kematangan karir dalam dirinya untuk melanjutkan kehidupan dimasa yang akan datang.

Manusia adalah makhluk pekerja. Dengan bekerja manusia akan mampu memenuhi segala kebutuhannya agar tetap bertahan hidup. Karena itu bekerja adalah kehidupan, sebab melalui pekerjaan itulah sesungguhnya hidup manusia bisa lebih berarti. Manusia harus bekerja dan berusaha sebagai manifestasi kesejatan hidupnya demi menggapai kesuksesan dan kebahagiaan hakiki, baik jasmani maupun rohani, dunia dan akhirat. Namun, bekerja tanpa dilandasi semangat untuk mencapai tujuan tentu saja akan sia-sia. Karena itu, sebuah pekerjaan yang berkualitas seharusnya dilandasi dengan niat yang benar dengan disertai semangat yang kuat. Inilah yang

³³ Mochammad Masmuhazir, ‘Efikasi Diri Dan Kemtangan Karir Siswa Kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan’ (Universitas Islam Negeri Maulana Malim Ibrahim Malang, 2017).

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 298

biasa disebut dengan istilah “etos kerja” Manusia merupakan makhluk jasmaniah dan rohaniah yang memiliki sejumlah kebutuhan sandang, pangan, papan, udara dan sebagainya. Guna memenuhi kebutuhan jasmaniah itu manusia bekerja, berusaha, walaupun tujuan itu tidak semata-mata hanya untuk keperluan jasmaniah semata.³⁵

b. Faktor Kematangan Karir

Faktor-faktor yang dapat membentuk kematangan karir individu digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang terdiri dari:³⁶

1. Faktor internal (dari dalam diri individu):

- a. Faktor kecerdasan berguna dalam memegang suatu peran sebab kecerdasan yang menentukan seseorang berhasil atau tidaknya dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- b. Faktor keterampilan dan inteligensi sangat penting dalam mengambil keputusan sebab intelegensi itu memiliki keterkaitan dengan ketrampilan seseorang dalam membuat keputusan dan intelegensi berhubungan dengan tingkat aspirasi.³⁷
- c. Faktor minat dapat mempengaruhi keberhasilan karir. Jika seseorang telah berminat dalam suatu bidang maka orang tersebut akan menekuni pekerjaannya.
- d. Faktor bakat dan kemampuan khusus, setiap pekerjaan atau karir memerlukan bakat dan kemampuan dalam bidang tertentu dalam mencapai keberhasilan dalam bekerja.³⁸
- e. Faktor motivasi sangat diperlukan setiap individu dalam menentukan keputusan karirnya, dan menjadi sebuah dorongan agar individu lebih semangat dalam keberhasilan kerjanya.
- f. Faktor kepribadian, seseorang yang berhasil adalah seseorang yang memiliki kepribadian kuat dan

³⁵ Fauziah Nurdin, 'Pandangan Al-Qur'an Dan Hadist Terhadap Etos Kerja', *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 17.1 (2020), 137 <<https://doi.org/10.22373/jim.v17i1.7911>>.

³⁶ Anselmus A. Abi, 'Tingkat Kematangan Karier Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Semester VII Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Sanata Dharma Angkatan 2014) S' (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2019).

³⁷ Ahmad Saifuddin, *Kematangan Karier teori dan strategi memilih jurusan dan merencanakan karier*, 23

³⁸ Ahmad Saifuddin, *Kematangan Karier teori dan strategi memilih jurusan dan merencanakan karier*, 24

- kepribadian yang bermutu tinggi, ia tidak mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerjanya.³⁹
- g. Faktor tujuan dan cita-cita, jika pekerjaan atau pendidikan dalam suatu bidang tertentu sudah sesuai dengan tujuan dan cita-cita individu, maka ia akan rajin, tekun bersungguh-sungguh dan menikmati setiap perjalanan karir hidupnya,
 - h. Faktor gender merupakan salah satu faktor yang sangat kuat pengaruhnya oleh penghargaan sosial dalam memilih pekerjaan yang selaras dengan peran laki-laki dan perempuan. Perempuan terbatas dalam memperoleh kesempatan dan kategori dalam pekerjaan.
2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri individu):
- a. Faktor lingkungan keluarga dan teman sebaya mempunyai pengaruh besar hingga 24,5% terhadap berhasil atau tidaknya seseorang dalam karirnya.
 - b. Faktor lingkungan dan wawasan mengenai dunia kerja mempunyai pengaruh sebesar 15,2%, situasi dan memiliki wawasan yang luas mengenai pekerjaannya dapat membuat individu merasa menyenangkan, nyaman, dan tidak kesulitan pada bidang pekerjaannya, dapat mendorong seseorang untuk bekerja dengan senang hati dan bahagia tanpa adanya suatu paksaan dan rasa tertekan dalam meraih kesuksesannya.
 - c. Faktor lingkungan Masyarakat tempat tinggal ini memiliki pengaruh sebesar 13,2% terhadap pandangan tinggi rendahnya aneka jenis pekerjaan dan sesuai atau tidaknya pekerjaan atau karir untuk pria dan wanita
 - d. Faktor sosial ekonomi, kondisi sosial ekonomi menyangkut kemampuan orang tua dalam membiayai bidang pendidikan anaknya. Anak yang memiliki kemampuan akademik dan intelektual tinggi kadang tidak dapat menempuh pendidikan dengan baik, dikarenakan keterbatasan ekonomi.⁴⁰

³⁹ Abi.

⁴⁰ Mochammad Masmuhazir. 24

- e. Faktor lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh terhadap karir siswa sebesar 15,4%.

Berdasarkan penjelasan disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir individu terbagi menjadi dua yaitu: yang pertama faktor internal yang terdiri dari kecerdasan, ketrampilan dan intlegensi, minat, bakat dan kemampuan, motivasi, kepribadian, gender, tujuan dan cita-cita. Yang kedua faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan keluarga dan teman sebaya, lingkungan kerja dan wawasan pekerjaan, lingkungan masyarakat tempat tinggal, sosial ekonomi, dan lingkungan sekolah.

c. Upaya Meningkatkan Kematangan Karir

Setiap orang yang mempunyai kematangan karir yang tinggi akan meraih keberhasilan dan kepuasan terhadap karirnya, sebab individu tersebut mempunyai kesadaran akan pada pengambilan keputusan karir, dapat menganalisa dan memilih berbagai pilihan karir dengan tepat, dapat menghubungkan pengalamannya dengan tujuan kedepannya, memiliki kepercayaan dalam dirinya bahwa dia bisa, dan dapat menyeimbangkan antara harapan dan tuntutan realitas kehidupan.⁴¹

Berikut upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kematangan karir menurut Gonzalez ada lima upaya yang harus dikembangkan yaitu:⁴²

1. Pengetahuan diri dan aspek lain, peserta didik hendaknya dapat memahami dan mengenali dirinya, seperti siswa memahami bakat dan minat yang terdapat dalam dirinya, kemampuan akademiknya, kepribadiannya, pengalaman belajar dan bekerja, tingkat harapan, motivasi, gaya hidupnya. Semua karakteristik yang terdapat dalam diri individu ini harus selaras dengan karir yang dipilihnya,
2. Informasi mengenai pendidikan, profesi dan karir, setiap peserta didik bukan sekedar membutuhkan informasi tentang dirinya, namun informasi mengenai lingkungan tempat tinggalnya, mereka juga membutuhkan informasi mengenai pendidikan, informasi profesi dan karir yang diperoleh dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan karir,

⁴¹ Asep Zuhara Argawinata, 'Konsep Kematangan Karir Siswa Dan Kerangka Teoritik Program Bimbingan Karir Berbasis WEB' (Universitas Pendidikan Indonesia, 2017).

⁴² Asep Zuhara Argawinata.

3. Proses menemukan keputusan karir, dengan siswa dapat memahami dan mengenali dirinya sendiri siswa tersebut dapat menentukan keputusan karir yang selaras dengan potensi yang terdapat dalam dirinya melalui pertimbangan dari berbagai aspek,
4. Perencanaan karir, peserta didik disiapkan untuk merencanakan karir yang berpacu pada karakteristik pribadinya, pengalaman belajar serta bekerja. Perencanaan karir ini dapat membuat teguh pada pendiriannya untuk menentukan pendidikan dan karirnya,
5. Peralihan menuju dunia kerja, peserta didik disiapkan untuk menghadapi dunia kerja pasca lulus sekolah, mereka memerlukan langkah untuk menentukan keputusan karir dengan tepat dengan bekal yang mereka dapat pada jurusan yang di tempuh selama sekolah.

Untuk memiliki kematangan karir dalam diri bukanlah hal yang mudah dan mudah dicapai, namun kematangan karir adalah sebuah proses yang harus dikembangkan dengan kesadaran diri akan kehidupan selanjutnya. Untuk menumbuhkan kematangan karir pada siswa dapat dicapai jika ada peran guru pembimbing di sekolah dengan upaya-upaya yang dilakukan siswa seperti pengetahuan diri dan aspek lain, informasi pendidikan, profesi, dan karir, proses dalam menentukan keputusan karir, perencanaan karir, serta transisi menuju dunia kerja.

d. Tahap perkembangan kematangan karir

Kematangan karir tidak dapat terbentuk dengan tiba-tiba, namun ada sebuah proses yang bertahap harus dilalui setiap individu dalam kurun waktu tertentu. Menurut Donald Super mengemukakan terdapat lima tahap kematangan karir yaitu:⁴³

1. Tahap kristalisasi, pada tahap ini seseorang berupaya mencari bekal pengetahuan dan ketrampilan melalui pendidikan formal maupun nonformal, untuk mempersiapkan kehidupan di masa yang akan datang. Upaya ini ditempuh pada usia 14-18 tahun.
2. Tahap spesifikasi, pada tahap ini terjadi saat seseorang berusia 18-21 dimana individu telah memiliki pilihan jurusan dan karir yang spesifik dan fokus.

⁴³Ahmad Saifuddin, *Kemtangn Karier Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier*, 16

3. Tahap implementasi, dimana individu mulai menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh pada tahap spesifikasi, secara nyata pada kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan bidang keahlian dan profesinya pada usia 21-24.
4. Tahap stabilisasi, tahap ini dimulai pada usia 24-35 tahun dimana individu mulai menekuni bidang profesinya hingga individu menjadi ahli dalam bidang tersebut, sehingga seseorang dapat mencapai puncak prestasinya.
5. Masa konsolidasi, terjadi ketika individu berusia lebih dari 35, pada tahap ini merupakan tahapan vikasional dimana saat individu bersama meraih seniorita dalam jenjang karirnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai tahap-tahap perkembangan kematangan karir disimpulkan bahwa tahap perkembangan karir ini dimulai dari masa anak-anak, ketika seorang anak memiliki cita-cita dan keinginan dalam suatu bidang profesi di masa depannya, meskipun tidak mempertimbangkan berbagai aspek yang ada dalam dirinya dan bidang profesi. Ketika menginjak masa remaja awal, individu sudah mulai mendalami dan memahami bakat dan minat pada dirinya, ketika menginjak masa remaja tengah remaja sudah mulai mencari informasi mengenai karir, kemudian mulai menyusun dan menentukan keputusan karir yang akan diambilnya nanti, ketika remaja akhir, seorang remaja sudah mulai mengambil keputusan karirnya dan mulai mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai karir yang telah diambilnya.

- e. Aspek atau komponen kematangan karir

Kematangan karir memiliki beberapa aspek, menurut Super mengemukakan ada empat aspek kematangan karir yaitu:⁴⁴

1. Aspek perencanaan (*planfulness*) adalah aktivitas dimana individu mencari informasi dan keterlibatan individu dalam proses perencanaan karirnya.
2. Eksplorasi (*eksploration*) adalah individu berperan aktif untuk mendapatkan informasi karir dari berbagai sumber informasi mengenai studi lanjut dan dunia kerja.

⁴⁴Ahmad Saifuddin, *Kematangan Karier Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier*, 17

3. Kompetensi informasi (*information*) adalah individu yang memiliki kompetensi yang berkembang dengan baik mempunyai pengetahuan dan informasi yang cukup mengenai studi lanjut dan karir yang dimilikinya, serta mulai menentukan pilihannya pada bidang dan tingkat karir.
4. Pengambilan keputusan dimana individu telah melakukan pertimbangan dalam membuat pilihan pendidikan dan karier, kemudian membuat pilihan mengenai studi lanjut dan pekerjaan yang selaras dengan minat dan kemampuan individu.

Dari hasil pemaparan diatas mengenai aspek-aspek kematangan karir diatas, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir yang tersusun dari beberapa aspek atau komponen yang menyatu dalam diri individu yang terdiri atas perencanaan, eksplorasi, kompetensi informasi, pengambilan keputusan, informasi mengenai diri setiap individu, kemampuan untuk mengambil keputusan, pengetahuan individu mengenai dunia kerja, kemampuan individu untuk mengimplementasikan rencana karirnya, dan kemampuan individu untuk mengintergrasikan informasi diri dengan informasi karir.

3. Bimbingan dan Konseling Karir Dalam Menumbuhkan Kematangan Karir Siswa

Bimbingan yaitu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya dengan optimal melalui pemahaman diri, lingkungan, serta dapat mengatasi hambatan yang dimilikinya supaya dalam perencanaan dimasa yang akan datang dapat maksimal dan lebih baik.⁴⁵ Sedangkan bimbingan merupakan suatu kegiatan memberikan bantuan kepada individu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dialaminya dengan memandirikan individu dalam menentukan keputusan yang akan diamlinya nanti.

Konseling merupakan sebuah alat penting yang digunakan untuk layanan bimbingan. Menurut James F. Adams, konseling dari segi terminology konseling yaitu suatu hubungan timbal balik antara dua orang individu dimana konselor membantu konseli, agar konseli bisa memahami dirinya dalam permasalahan

⁴⁵ Samuel. T. Glading, *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*, (Jakarta: Indeks, 2012), 15

hidup yang dihadapannya pada waktu lampau dan waktu yang akan datang.⁴⁶

Menurut Bimo Walgio Konseling merupakan pertolongan yang diberikan pada seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapo hidupnya melalui wawancara dengan menggunakan pendekatan sesuai keadaan individu.⁴⁷ Jadi bimbingan dan konseling ialah sebuah proses pertolongan yang diberikan kepada konseli agar konseli bisa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya, dan membantu untuk memandirikan konseli sehingga konseli dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dalam bimbingan dan konseling mempunyai beberapa bidang layanan bimbingan salah satunya adalah layanan bimbingan karir. Keberadaan bimbingan karir disekolah nampak masih fleksibel, artinya pelayanan bimbingan karir masih belum mampu menunjukkan kualitas kematangan karir siswa.⁴⁸

Bimbingan dan konseling karir sangat diperlukan seseorang saat menginjak usia remaja, karena pada masa remaja mereka telah dihadapkan pada pilihan karir. Banyak fenomena yang terjadi mengenai salah memilih jurusan atau karir, hal ini dikarenakan individu tersebut asal memilih jurusan atau karirnya tanpa mempertimbangkan potensi, kemampuan, minat dan bakat yang dimilikinya, dalam artian individu belum memiliki kematangan karir.

Salah mengambil jurusan atau karir dalam kehidupan individu dapat mengakibatkan dampak negative yang terjadi pada kehidupan kedepannya nanti, seperti akan membuang waktu dengan sia-sia, mmembeuang tenaga dan fikiran, membuang materi, serta menurunnya motivasi.⁴⁹ Untuk itu perlunya bimbingan dan konseling karir dalam menumbuhkan kematangan karir siswa. Karena sudah dijelaskan diatas bahwa bimbingan karir ini dapat membantu siswa agar dapat mengenali dan memahami dirinya sendiri

B Hasil Penelitian Terdahulu

⁴⁶ Hasan Bastomi, 'Konseling Cyber : Sebuah Model Konseling Pada Konteks Masyarakat Berbasis Online', *Journal of Guidance and Counseling*, 3: No. 1 (2019), 19–36 <http://journal.stainludus.ac.id/index.php/Konseling_Edukasi/article/view/4993/pdf>.

⁴⁷ Bastomi.

⁴⁸ Hartono, *Bimbingan Karier*, 11

⁴⁹ Ahmad Saifuddin, *Kematangan Karir Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier*, 7-8

Adapun hasil penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian ada suda ada. Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Rahayu Tri Candra yang berdujul “Strategi Layanan Bimbingan Karier Dalam Membantu Pengembangan Kematangan Karier Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah Ngawen Tahun Pelajaran 2014/2015” (skripsi). Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Nusantara PGRI Kediri pada tahun 2015.

Kajian dalam penelitian ini adalah strategi layanan bimbingan karir dan pengembangan kematangan karir siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan instrument berupa angket untuk mengumpulkan data mengenai kematangan karir dan menggunakan teknik pra eksperimen *one group pre test post test design*, untuk menganalisa hasil data yang telah diperoleh dari angket menggunakan uji t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir sangat efektif dalam membantu pengembangan kematangan karir siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Ngawen tahun pelajaran 2014/ 2015. Sehingga siswa lebih mengerti dan memahami pentingnya karir dan perencanaannya sehingga dapat mencapai pencapaian karir yang optimal kelak.⁵⁰

Persamaan pada penelitian yang dilakukan Rahayu Tri Candra ini yaitu sama-sama membahas mengenai layanan bimbingan karir dan kematangan karir siswa. Adapun perbedaan dari penelitian ini engan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada judul, lokasi penelitian, jenis pendekatan dan metode yang digunakan.

2. Penelitian Ita Juwitaningrum yang berjudul “Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK” jurnal Bimbingan dan Konseling "PSIKOPEDAGOGIA" 2013, Vol. II, No. 2, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2013.

Kajian dalam penelitian ini ialah kematangan karir dan program bimbingan karir. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan metode penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan *desain nonRandomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Teknik uji t digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian. Hasil

⁵⁰ Candra.

dari penelitian yang dilakukan oleh Ita Juwitaningrum menunjukkan bahwa sebelum adanya layanan bimbingan karir kematangan karir siswa secara umum di SMK N 11 Bandung berkategori sedang. Indikator yang memiliki persentase terbesar adalah keterlibatan, independensi, dan pemilihan pekerjaan, sementara indikator terendah adalah kompromi, pemahaman diri, dan pengetahuan pekerjaan. Namun sesudah adanya program Bimbingan Karir terbukti efektif untuk meningkatkan Kematangan karir siswa sehingga layak untuk diterapkan dalam layanan Bimbingan dan Konseling.⁵¹

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ita Juwitaningrum dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang kematangan karir dan program bimbingan karir siswa. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada judul, lokasi, jenis dan metode yang digunakan.

3. Penelitian Elita Wahyuning Tyas yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMK Giripuro Sumpiuh Kabupaten Banyumas” (skripsi). Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2018.

Kajian dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan karir dengan mengambil keputusan. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang didapat pada lokasi penelitian (*expost facto*). Metode pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi product moment dari Karl Person yang dibantu dengan pengolahan data program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir yang dilakukan guru BK efektif dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMK Giripuro Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Bukti keefektifan itu diperoleh setelah dilakukan dilakukan layanan bimbingan karir pada siswa kelas XII hasilnya meningkat dan signifikan.⁵²

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Elita Wahyuning Tyas adalah sama-sama meneliti tentang program layanan bimbingan karir. Adapun perbedaan penelitian dengan penulis terletak pada judul, pembahasan, lokasi penelitian, jenis pendekatan dan metode yang digunakan.

⁵¹ Juwitaningrum.

⁵² Tyas.

4. Penelitian Asih Novianti yang berjudul “Kematangan Karir Siswa Kleas XI SMA 10 Yogyakarta ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua” (skripsi), Program stdui bimbingan dan konsling, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2012.

Dalam penelitian ini mengkaji mengenai kematangan karir dengan pola asuh orang tua. Pendekatan yang digunakana dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode komparatif. Populasi yang terlibat dalam penelitian adalah 165 siswa kelasa XI SMA N 10 Yogyakarta, dengan mengambil sampel sebanyak 115 dan menggunakan jenis teknik random sampling. Dalam pengumpulan data menggunakan skala kematangan karir dan skala pola asuh orang tua. Validitas instrumen menggunakan *logical validity*, reliabilitas diuji dengan *Alpha Cronbach*. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah Anava satu jalur, sedangkan pengolahan data menggunakan program SPSS 11,5. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) terdapat perbedaan kematangan karir siswa kelas XI SMA N 10 Yogyakarta yang di tinjau dari pola asuh orang tua.⁵³

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Asih Novianti ini sama-sama membahas mengenai kematangan karir siswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada judul, tingkat kelas yang ditelit, lokasi penelitian, jenis pendekatan dan metode yang digunakan.

5. Penelitian Defriyanto dan Neti Purnamasari yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar” *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, Volume 03, Nomor 2 tahun 2016, Prodi Bimbingan dan Konseling, IAIN Raden Umar Lampung pada tahun 2016.

Penelitian ini mengkaji mengenai kematangan karir siswa. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *Design One Group Pretest – Posttest*. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 siswa kelas X MA Qudsiyah Kota Bumi Lampung, dalam penyebaran angket kematangan pada kelas X memperoleh skor tertinggi sebanyak 25 item. Penelitian ini menggunakan jenis angket *Pretest Dan Posttes*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh layanan informasi karir dalam

⁵³ Novianti.

maningkatkan kematangan karir efektif untuk meningkatkan kematangan karir pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara, dibuktikan dengan skor kematangan karir sebelum mengikuti adalah 47,2 dan setelah mengikuti konseling meningkat menjadi 73,3.⁵⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Defriyanto dan Neti Purnamasari ini sama-sama membahas mengenai kematangan karir siswa. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penulis yang terletak pada judul, lokasi penelitian, jenis pendekatan dan metode yang digunakan.

C Kerangka Berfikir

Rendahnya kematangan karir siswa di sekolah sangat berpengaruh untuk kelangsungan hidup dimasa depannya. Hal ini disebabkan oleh individu yang kurang mengenal dan memahami potensi yang ada pada dirinya, kurangnya informasi mengenai karir, kurangnya pengembangan diri, kurangnya pengetahuan dan wawasan mengenai karir.

Pada masa sekolah menengah atas atau kejuruan sangat bermanfaat bagi siswa, karena pada masa ini langkah awal seorang pembimbing atau Guru BK untuk mengarahkan siswa agar dapat berkonsentrasi pada bidang keilmuan yang kelak akan menjadi cita-cita dan karirnya dimasa depan. Karena karir adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang yang hidup di bumi untuk menyambung hidupnya di masa yang akan datang, sebab karir dapat menentukan kehidupan individu dimasa selanjutnya.

Maka dari itu disetiap sekolah bimbingan konseling karir sangat penting bagi siswa untuk memperoleh wawasan mengenai karir. Seorang guru BK memberikan program layanan bimbingan karir kepada muridnya, supaya siswa dapat memahami dan mengenal potensi yang dimiliki dalam diri setiap individu, sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya dengan baik dan dapat merencanakan serta mengambil keputusan karirnya nanti yang dapat menumbuhkan kematangan karir pada siswa yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal.

Dengan adanya bimbingan karir disekolah kematangan karir siswa dapat terpenuhi. Kematangan karir bukan merupakan kondisi yang dapat diperoleh dengan mudah dan otomatis tanpa suatu proses

⁵⁴ Defriyanto and Neti Purnamasari, 'Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 03: No.2 (2016), 207-18.

dan dinamika., melainkan dicapai dengan adanya bimbingan karir disekolah, faktor internak dan faktor eksternal. Sehingga setiap individu memiliki fase kematangan karir yang berbeda dan tidak sesuai dengan usia. Kematangan karir dapat ditingkatkan dan dioptimalkan dengan berbagai upaya.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir

